

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri

Denni Puspita Sari*, Yovitha Juliejantiningih, Maryanto
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
E-mail: dennypuspita6@gmail.com

Abstrak

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi penelitian ini terdiri dari 477 guru yang berasal dari 52 sekolah dasar negeri. Sampel penelitian diambil sebanyak 218 guru menggunakan teknik sampling Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi dan reliabilitasnya diuji, mencakup variabel mutu pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas manajemen sekolah, loyalitas dan profesionalisme guru, serta keterlibatan aktif komite sekolah dalam proses pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, serta memberikan dasar bagi kebijakan pendidikan untuk memperkuat peran kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Peran Komite Sekolah, Sekolah Dasar Negeri.

Abstract

Quality education is one of the main challenges faced by the education system in Indonesia, especially at the primary and secondary education levels. This research aims to examine the influence of the principal's managerial competence, teacher commitment, and the role of the school committee on the quality of education in public elementary schools in Randublatung District, Blora Regency. A quantitative approach with a descriptive correlational research design was used to evaluate the relationship between these variables.

The population of this study consisted of 477 teachers from 52 state elementary schools. The research sample was taken as many as 218 teachers using the Slovin sampling technique with an error rate of 5%. The research instrument is a questionnaire that has been validated and its reliability tested, covering the variables of educational quality, managerial competence of the school principal, teacher commitment, and the role of the school committee.

The results of data analysis show that there is a significant influence of the principal's managerial competence, teacher commitment, and the role of the school committee on the quality of education. These findings indicate that improving the quality of school management, teacher loyalty

and professionalism, as well as the active involvement of school committees in the education process can improve the quality of education in elementary schools.

This research contributes to the development of strategies for improving the quality of education in elementary schools, as well as providing a basis for education policies to strengthen the role of school principals, teachers and school committees in efforts to improve the quality of education.

Keywords: *Quality of Education, Managerial Competence of School Principals, Teacher Commitment, Role of School Committees, Public Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Salah satu dari permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kapasitas guru, pengadaan buku dan bahan ajar, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, tidak ada peningkatan signifikan pada indikator kualitas pendidikan. Meskipun beberapa sekolah telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, kekhawatiran tetap ada pada sebagian besar sekolah lainnya (Dharma, 2008).

Mutu pendidikan di Indonesia sejauh ini masih tergolong rendah. Berdasarkan artikel dengan judul "Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Pendidikan Indonesia saat ini?" yang ditulis Siti Nur Arifa (24 Januari 2022). *World Population Review* pada tahun 2021 mempublikasikan bahwa dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-54. Harus diakui bahwa dari segi sistem dan kualitas pendidikan masih jauh dari peringkat terbaik dan membutuhkan banyak pembenahan. Meningkatkan Mutu Pendidikan tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi para guru. Kepala sekolah harus mampu memberi arahan guru-guru dalam meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yakni kompetensi manajerial (Andang, 2014). Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan keahlian yang dibutuhkan oleh setiap kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: [1] kemampuan menyusun perencanaan sekolah [2] kemampuan pengorganisasian, [3] keterampilan pengelolaan sumberdaya, [4] kemampuan mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, [5] kemampuan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif. Kompetensi tersebut diharapkan dapat dimiliki dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, terutama Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Randublatung, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan baik dengan hasil yang memuaskan (Somad, 2014).

Selain kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru, sebagai agen utama dalam dunia pendidikan, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan mempersiapkan masa depan generasi penerus. Komitmen guru bukan sekadar tugas, tetapi merupakan semangat untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Observasi lain yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan persiapan guru dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran yaitu penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Data pengumpulan RPP di SD Negeri Kecamatan Randublatung dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan bahwa ternyata masih banyak guru tidak tepat waktu dalam menyusun dan mengumpulkan administrasi pembelajaran di awal semester. Fakta yang menunjukkan bahwa komitmen guru terhadap pekerjaan yang dilaksanakannya masih kurang. Komitmen untuk bekerja keras juga kurang nampak. Hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja guru yang monoton, tidak ada peningkatan. Hasil akademik dan non akademik masih perlu untuk ditingkatkan. Pada tahun 2022, pada pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), di Kabupaten Blora. Rata-rata

capaian kemampuan literasi sekolah dasar berada di angka 1,77. Angka ini berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 1,83. Meskipun berada di atas rata-rata nasional yang nilainya sekitar 1,68. Masih ada 30,12 % siswa yang baru mencapai kemampuan dasar. Ada pula 12,3 % siswa yang perlu intervensi khusus (Dinas Pendidikan Kab. Blora pada *Tribun Muria* : 12/09/2022). Dari berbagai lomba non akademik yang diikuti, Kecamatan Randublatung selalu menduduki peringkat yang masih kurang baik. Pada tahun 2023 dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Blora, Kecamatan Randublatung mengirimkan peserta pada jenis lomba menyanyi tunggal (peringkat 6), gambar bercerita (peringkat 3), dan kriya (peringkat 6).

Pada Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2006 tentang guru, guru memiliki tugas utama (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik dan (5) melaksanakan tugas tambahan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Terkait dengan kemauan guru erat hubungannya dengan motivasi.

Guru-guru di Kecamatan Randublatung teridentifikasi masih kurang mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tugas mengajarnya. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan hanya sebagai formalitas saja. Banyak guru yang ketika tujuan pembelajaran tidak tercapai tidak melakukan perbaikan. Bentuk perbaikan pembelajaran yang bisa dilakukan guru adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selama tahun 2023, guru di Kecamatan Randublatung yang melakukan penelitian tindakan kelas hanya 12 orang guru. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan juga dikarenakan adanya tuntutan penilaian angka kredit guru sebagai syarat kenaikan tingkat.

Guru yang memiliki komitmen tinggi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan dukungan emosional, dan mendorong partisipasi siswa. Hal ini, pada gilirannya, mempengaruhi tingkat kehadiran siswa dan menurunkan angka putus sekolah. Selain itu, guru yang berkomitmen memiliki efek positif terhadap kesejahteraan mental dan emosional siswa. Guru yang memahami peran mereka bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai pembimbing dan mentor memiliki dampak positif dalam membentuk kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Namun, terlepas dari pentingnya komitmen guru, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Banyak guru menghadapi beban kerja yang berat, kurangnya dukungan dari sistem pendidikan, dan tantangan ekonomi yang mungkin mempengaruhi tingkat komitmen mereka. Oleh karena itu, langkah-langkah kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif menjadi kunci dalam memperkuat komitmen guru (Intan Komala Sari, 2016).

Peran komite sekolah juga merupakan point yang tak kalah penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran komite sekolah tidak hanya terbatas pada struktur formal, tetapi memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui keterlibatan yang aktif, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pengawasan program pendidikan, komite sekolah berperan sebagai pemangku kepentingan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Azizah, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan sekolah yang efektif adalah sekolah yang meyakini bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah) merupakan bagian dari kelangsungan hidup sekolah. Keyakinan yang melandasi pemikiran di atas bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab dan makin besar pula tingkat dedikasinya. Esensi hubungan sekolah dan masyarakat (komite sekolah) adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Adapun peran tokoh masyarakat yang penting demi kemajuan pendidikan antara lain sebagai penggerak, informan dan penghubung, koordinator dan pengusul (Pakniyany et al., 2020) "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan".

Peran komite sekolah sebagai pengontrol, maksudnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksana program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, perlu adanya kajian lebih mendalam terkait pengaruh manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari konversi data di lapangan berupa angket atau kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2014), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen) Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa *ex post facto* merupakan “suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 s/d Mei 2024.

Terkait dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket (kuesioner), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, angket diantarkan langsung oleh peneliti karena wilayah yang tidak terlalu luas sehingga diharapkan ada kontak langsung antara peneliti dengan responden. Harapannya, responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dilengkapi dengan Skala Likert untuk mendapatkan alternative jawaban dari responden yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Setiap pernyataan yang sudah dijawab oleh responden kemudian diberi skor sebagai berikut: Sangat setuju (SS) diberi skor 5; Setuju (S) diberi skor 4; Kurang Setuju (KS) diberi skor 3; Tidak Setuju (TS) diberi skor 2; dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Dalam penelitian ini, responden dari setiap variabel mutu pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah yang di ambil peneliti adalah guru yang tersebar di sekolah dasar negeri pada kecamatan Randublatung, dengan jumlah populasi 477 orang guru, dan di dapat sample 218 orang guru dengan menggunakan rumus Slovin.

Dengan jumlah point instrument sebagai berikut :

1. Variabel Mutu Pendidikan : 45 poin
2. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah : 50 poin
3. Variabel Komitmen Guru : 30 poin

Pada penelitian ini, terdapat tiga variable independen dan satu variable dependen. Untuk menguji hipotesis dengan tiga variable independen, digunakan analisis korelasi *product moment* dilanjutkan dengan regresi tunggal untuk hubungan satu variable independen dan dependen. Kemudian dilakukan analisis korelasi ganda dilanjutkan dengan regresi ganda untuk menganalisis hubungan tiga variable dependen secara bersama-sama dengan variable dependen.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui analisis untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis yang dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mempersyaratkan analisis bahwa data harus normal dan kelompok yang dibandingkan harus homogen. Digunakan sebagai analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan persyaratan uji normalitas, linieritas, homogenitas, dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependnet, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datan ormal atau mendekati normal (Santoso, 2015: 212). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Data yang memenuhi uji normalitas adalah data yang memiliki nilai probabilitas *Kolmogorof-Smirnov* lebih besar dari pada uji penelitian (Sig. > 0,05).

b) Uji Linearitas

Menurut (Siregar, 2013) pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linier. Kriteria uji linearitas adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mencari homogenitas digunakan rumus *Levene Statistik*. Pengujian homogenitas varians skor variabel terikat untuk setiap nilai skor variabel bebas tertentu dengan uji Lavene tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variansi nilai dari skor bebas. Uji Lavene untuk mengetahui homogenitas varians Y atas X_1 Y atas X_2 , dan Y atas X_3 , dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 22*. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi homogen.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Santoso, 2015: 203). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat pada nilai *Variance Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$, apabila VIF dari independen > 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi tersebut terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent.

2) Uji Hipotesis

Sugiyono (2014:64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah Suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. Dalam uji hipotesis dilakukan Uji Korelasi, Uji Anova, Uji Summary, dan Uji Koefisien Regresi.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, besar kecilnya keeratan hubungan antarvariabel, arah hubungan antarvariabel, dan menguji keberartian hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi adalah data berupa nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya hubungan linier serta logis antara variabel X dan Y.

Anova merupakan singkatan dari *Analysis of variance*. Anova digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada tabel F. Jika nilai f hitung lebih dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 atau yang berarti ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Uji Summary memiliki kegunaan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel atau lebih di dalam persamaan regresi. Disini yang dilihat adalah pada nilai R-Square. Nilai R-Square mengandung arti besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Analisis regresi linear adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Persamaan regresi sederhana dan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

a) Regresi sederhana : $Y = a + bX$

b) Regresi ganda tiga variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel X_1 dengan Y adalah 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 340,729$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,04 < 340,729$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Besarnya pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,534$ ini berarti manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 32,448 + 0,762X$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 32,448 artinya jika manajerial kepala sekolah dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 32,448
- 0,762 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila manajerial kepala sekolah semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Nilai T_{hitung} 5,125 dengan sig. 0,000, $T_{tabel} = 1,651$ maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar dan manajerial kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Randublatung Kabupaten. Blora, hal ini berarti apabila manajerial kepala sekolah terlaksana dengan baik dan diikuti dengan niat yang positif, maka ke depannya akan mampu meningkatkan Mutu Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah 0,756 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen guru terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 340,729$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,04 < 340,729$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable komitmen guru memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Besarnya pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada R square atau $R^2 = 0,612$ ini berarti komitmen guru berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 61,2% dan sisanya sebesar 38,8% ditentukan oleh faktor selain komitmen guru.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 20,190 + 0,843X$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 20,190 artinya jika komitmen guru dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 20,190
- 0,843 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila komitmen guru semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Nilai T_{hitung} dengan sig. 0,000, $T_{tabel} = 1,651$ maka diperoleh perbandingan $1,651 < 3,329$ berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan komitmen guru terhadap mutu sekolah dasar dan komitmen guru memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Randublatung Kabupaten. Blora, hal ini berarti apabila komitmen guru terlaksana dengan baik dan diikuti dengan niat yang positif, maka ke depannya akan mampu meningkatkan Mutu Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel X_3 dengan Y adalah 0,799 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran komite terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 472,140$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,04 < 47,214$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable peran komite memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada R square atau $R^2 = 0,686$ ini berarti peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% ditentukan oleh faktor selain peran komite.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 19,911 + 0,843X$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 19,911 artinya jika peran komite dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 20,190
- b. 0,843 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran komite semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Nilai T_{hitung} dengan sig. 0,000, $T_{tabel} = 1,651$ maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan peran komite terhadap mutu sekolah dasar dan peran komite memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Randublatung Kabupaten. Blora, hal ini berarti apabila komitmen guru terlaksana dengan baik dan diikuti dengan niat yang positif, maka ke depannya akan mampu meningkatkan Mutu Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan Nilai korelasi sebesar variabel X_1 dengan Y adalah 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”. variabel X_2 dengan Y adalah 0,756 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi komitmen guru dengan mutu sekolah. Nilai korelasi sebesar peran komite dengan mutu sekolah 0,756. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”. Variabel X_3 dengan Y adalah 0,799 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah. Nilai korelasi sebesar peran komite terhadap mutu sekolah 0,799 Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”

Uji $F_{hitung} = 162,369$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,050 < 162,369$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada R square atau $R^2 = 0,695$ ini berarti kualitas manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 14,701 + 0,286X_1 + 0,425X_2 + 0,623X_3$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 14,701 artinya jika manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah. secara bersama- sama terhadap mutu sekolah pada sekolah mempunyai nilai sebesar 14,701.
- b. 0,286 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila manajerial kepala sekolah semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.
- c. 0,425 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila komitmen guru semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.
- d. 0,623 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran komite semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

Upaya peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang mempengaruhi Mutu sekolah Pendidikan adalah bagaimana Kinerja yang dibangun guru. Apabila kinerja guru baik dan meningkat maka mutu sekolah pendidikan juga akan meningkat. Berpengaruhnya Kompetensi Manajerial kepala, komitmen guru dan peran komite secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah Pendidikan menunjukkan bahwa apabila Kompetensi Manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite dilaksanakan, maka akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Mutu sekolah. Di sini terdapat kecocokan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Dengan kata lain hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 32,448 + 0,762X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,534 ini berarti manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah.
2. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 20,190 + 0,843X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,612 ini berarti komitmen guru berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 61,2% dan sisanya sebesar 38,8% ditentukan oleh faktor selain komitmen guru.
3. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 19,911 + 0,843X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,686 ini berarti peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% ditentukan oleh faktor selain peran komite.
4. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 14,701 + 0,286X_1 + 0,425X_2 + 0,623X_3$. Kekuatan korelasi sebesar 0,695 ini berarti kualitas manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). The Cyltivation Of The Religious Values As Character Forming Students. *Journal Of Education And Tecnology*, 3(1), Hl 12-19.
- Anggraini. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan . *Journal Of Innovationin Teaching And Instructional Media*.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizah, N. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Guru Pada Smk Abdurahman Gwahid Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 15(2), Hl 240-249.
- Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), Hl 122-129.
- Dharma, S. (2008). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dikjen Pmptk.
- Dharma, S. (2008). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dikjen Pmtk.
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ferdi, W. P. (2015). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), Hl 1-51.
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial KapitaK: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: Mr. United States.
- Hastuti, K. (2017). Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), Hl 20-31.
- Hidayat, R. S. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), Hal 126-141.
- Intan Komala Sari, L. R. (2016). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Logaritma Dan Trigonometri. *Jurnal Studi Pendidikan*, 1(1), Hl 114-130.
- Juwita, R. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meingkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ips Materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesioanal: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laela S., H. S. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Journal Education*, 10(1), Hl 119-123.
- Latif, A., G. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Journal Of Sustainable Research*, 22(2), Hl 1-15.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Bandung: Cv. Afifa Utama.
- Mukhibat. (2014). Aspiritualitas Dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan Dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), Hl 23-42.
- Mulyadi, N. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam "Al-Muaddib". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), Hl 23-35.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Muthoharoh, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), Hl 94-182.
- Nuraini. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Kota Bengkulu .
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.
- Priansa, E. K. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Retnaningsih, F. D. (2016). Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Patient Safety Di Ruang Inap. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), Hl 44-52.
- Rohanim, H. &. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori Dan Praktik*. Bandung: Pt. Remaja Indonesia.
- Sagala. (2017). Kriteria Karakteristik Sekolah Efektif Yaitu: Ouput, Efektifitas, Peran Kepala Sekolah, Lingkungan Dan Iklim, Analisis Kebutuhan Dan Akuntabilitas.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.